



OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI DI PERGURUAN TINGGI

Septia Astrid Rahmawati¹, Serliana², Tiara Nazwa Mihraz³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar
Lampung

Email: septiaastridrahmawati@gmail.com², Serliana670@gmail.com²,
tiaranazwamihraz123@gmail.com³

Abstract. *Corruption remains a critical issue that continues to hinder national development and societal welfare. It not only causes significant financial losses to the state but also undermines social justice, weakens governance systems, and reduces public trust in institutions. Therefore, systematic and sustainable preventive efforts are necessary, one of which is through anti-corruption education. In this context, university students, as agents of change and future leaders, hold a strategic role in promoting anti-corruption values within academic environments and the broader society. This study aims to analyze the role of students in preventing corruption through the implementation of anti-corruption education. The research employs a qualitative approach using a literature review method by examining various sources, including academic journals, books, and relevant official documents. The findings indicate that anti-corruption education plays a significant role in shaping students' character by instilling values such as integrity, honesty, and responsibility. Through integrated learning processes, students are not only able to understand corruption conceptually but also to internalize anti-corruption principles in their daily lives. Furthermore, students can actively contribute to corruption prevention efforts through educational campaigns, public discussions, research activities, and participation in student organizations that uphold transparency and accountability. They also serve as social control agents by critically responding to public policies and identifying corrupt practices within their surroundings. Effective implementation of anti-corruption education is expected to empower students to become pioneers in fostering a sustainable anti-corruption culture. In conclusion, anti-corruption education functions not only as a means of knowledge transfer but also as a tool for character building and critical awareness development among students. Active student involvement in anti-corruption movements is expected to provide meaningful contributions toward achieving a corruption-free society and promoting good governance.*

Keywords: *students, corruption, anti-corruption education, prevention, integrity, good governance*

Abstrak. Korupsi merupakan salah satu permasalahan krusial yang hingga kini masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan nasional. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga menghambat terciptanya keadilan sosial, merusak sistem pemerintahan, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan antikorupsi. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai generasi muda dan agen perubahan memiliki peran strategis dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam pencegahan korupsi melalui implementasi pendidikan antikorupsi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, mahasiswa tidak hanya memahami konsep korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif dalam upaya pencegahan korupsi melalui berbagai kegiatan, seperti kampanye edukasi, diskusi publik, penelitian, serta keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan yang menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Peran mahasiswa juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk menjadi kontrol sosial

OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI PERGURUAN TINGGI

terhadap kebijakan publik dan praktik penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan adanya pendidikan antikorupsi yang efektif, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pelopor dalam menciptakan budaya antikorupsi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan kesadaran kritis mahasiswa. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam gerakan antikorupsi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang bersih dari praktik korupsi serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Kata kunci: mahasiswa, korupsi, pendidikan antikorupsi, pencegahan, integritas, *good governance*.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan suatu elemen masyarakat yang unik. Jumlahnya tidak banyak, namun sejarah menunjukkan bahwa dinamika bangsa ini tidak lepas dari peran mahasiswa. Walaupun jaman terus bergerak dan berubah, namun tetap ada yang tidak berubah dari mahasiswa, yaitu semangat dan idealisme.¹

Selama ini mahasiswa dipandang cukup signifikan dalam mempengaruhi perubahan kebijakan atau struktur pemerintahan. Di sisi lain mahasiswa juga bisa mempengaruhi lapisan masyarakat lainnya untuk menuntut hak mereka yang selama ini kurang diperhatikan oleh pemerintah. Maka tentunya mahasiswa dituntut untuk benar-benar konsisten atau memegang teguh idealisme mereka. Dalam konteks pemberantasan korupsi, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak perubahan. Dengan kemampuan intelektual, pola pikir kritis, dan keberanian moral yang dimiliki, mahasiswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mengkritisi kebijakan yang menyimpang serta menyuarakan kepentingan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan korupsi melalui berbagai aktivitas yang konstruktif di lingkungan kampus maupun masyarakat. Dengan demikian, kesadaran dan peran aktif mahasiswa dalam melawan korupsi menjadi sangat penting. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami bahaya korupsi, tetapi juga harus mampu mengambil tindakan nyata dalam upaya pencegahan dan pemberantasannya demi terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran mahasiswa dalam mencegah dan melawan praktik korupsi?

¹ Luh Putu Swandewi Antari, "Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi," *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 71.

2. Apa langkah nyata yang dapat dilakukan di lingkungan kampus untuk menanamkan budaya anti korupsi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan korupsi, pendidikan anti korupsi, dan peran mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Korupsi dan Anti-Korupsi

Menurut Subekti dan Tjitrosoedibio dalam kamus hukum, yang dimaksud *corruptie* adalah korupsi, perbuatan curang, perbuatan curang, tindak pidana yang merugikan keuangan negara (Subekti dan Tjitrosoedibio : 1973). Selanjutnya Baharudin Lopa mengutip pendapat David M. Chalmers, menguraikan istilah korupsi dalam berbagai bidang, yakni yang menyangkut masalah penyuaapan, yang berhubungan dengan manipulasi di bidang ekonomi, dan yang menyangkut bidang kepentingan umum. Hal ini diambil dari definisi yang berbunyi "financial manipulations and deliction injurious to the economy are often labeled corrupt" (Evi Hartanti: 2008).²

Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin, yakni *corruption* atau *corruptus*, dan kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai *corruption* atau *corrupt*, dalam bahasa Perancis sebagai *corruption*, dan dalam bahasa Belanda sebagai *corruptie* (*korruptie*). Asumsi yang meyakinkan adalah bahwa kata "korupsi" turun ke Bahasa Indonesia dari Bahasa Belanda.¹ Dari segi etimologi, korupsi mengandung makna kebusukan, kejahatan, ketidakjujuran, suap, kekurangan moral, penyimpangan dari kebersihan, serta kata-kata yang merendahkan atau menfitnah. Menurut Robert Klitgaard, korupsi dapat didefinisikan sebagai

² Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. (2011). Pendidikan anti korupsi untuk perguruan tinggi (Cetakan 1). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi.² Prof. Dr. M. Ucham mad Zaidun, S. H. , M. Si, mengungkapkan bahwa korupsi adalah suatu kejahatan luar biasa yang telah berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Setiap harinya, kasus korupsi di Indonesia tidak menunjukkan penurunan; malah, dengan adanya perkembangan Otonomi Daerah, praktik korupsi semakin meluas ke seluruh pelosok Indonesia dan merata.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "anti" memiliki arti melawan, menentang, dan memusuhi. Sementara itu, "korupsi" secara harfiah berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, dan penyimpangan dari kesucian. Ketika kedua kata tersebut, yaitu "anti" dan "korupsi," digabungkan, maka akan menciptakan makna melawan, menentang, dan memusuhi kebusukan, kejahatan, dan ketidakjujuran, serta aspek-aspek negatif lainnya.⁴

Antikorupsi dimaknai sebagai segala bentuk tindakan, perkataan, atau perbuatan yang melawan korupsi dalam berbagai bentuknya. Antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi praktik korupsi. Tindakan ini bertujuan untuk mendorong generasi saat ini agar dapat mengembangkan sikap tegas menolak segala bentuk korupsi. Dengan kata lain, jika korupsi dianggap sebagai suatu tindakan atau perbuatan, maka antikorupsi dapat dipahami sebagai bentuk perlawanan terhadap tindakan atau perbuatan tersebut.⁵

B. Peran Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi manusia dengan membentuk kecerdasan sesuai amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta berusaha untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu mengubah kualitas masyarakat Indonesia untuk dapat memiliki moral dan

³ Hasan, Z. (2025). Pendidikan anti korupsi: Integrasi pencegahan tindak pidana korupsi di era 4.0. UBL Press, hlm. 3.

⁴ Hasan, Z. (2025). Pendidikan anti korupsi: Integrasi pencegahan tindak pidana korupsi di era 4.0. UBL Press, hlm. 7.

⁵ Hasan, Z. (2025). Pendidikan anti korupsi: Integrasi pencegahan tindak pidana korupsi di era 4.0. UBL Press, hlm. 7.

sikap dalam memajukan mutu pendidikan. Hal ini mengacu pada pengelolaan sistem pendidikan nasional untuk menumbuhkan budaya anti korupsi melalui lembaga pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan karakter dan sikap dalam peradaban bangsa.⁶

Pembentukan karakter dimulai dari cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan keluar, sosial dan bangsa. 15 Dalam kajian Lickona Pendidikan karakter pada hakikatnya sesuatu yang disengaja untuk membentuk seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang inti. 16 Adapun pendidikan humanistik sebagai pendekatan setiap individu untuk dapat berfikir positif dan bertindak secara positif pula melalui kehidupan nyata.¹⁷ Hal tersebut dapat mendorong individu untuk tetap melakukan pembelajaran secara terstruktur dan mengikuti perubahan zaman. Dalam kajian yang diuraikan pendidikan karakter menjadi pendidikan yang mendasar dalam penerapannya sehingga diperlukan suatu asumsi mahasiswa untuk memahami Pendidikan antikorupsi, memperhatikan terkait tindakan korupsi dapat merugikan pelaku, bangsa dan negara.⁷

Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang mendasar dalam membentuk kepribadian individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Melalui pendidikan karakter, setiap individu diharapkan mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta memiliki komitmen untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam konteks kehidupan di perguruan tinggi, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas

⁶ Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-242.

⁷ Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 245-246.

secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk memiliki sikap kritis, jujur, dan berintegritas dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menolak segala bentuk tindakan korupsi.⁸

Lebih lanjut, integrasi antara pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi menjadi suatu hal yang penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan beretika. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial harus terus ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun di tengah masyarakat.

Dengan demikian, pembentukan karakter yang kuat melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan akan menghasilkan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral. Hal ini menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen kuat dalam mendukung gerakan antikorupsi di berbagai aspek kehidupan.

C. Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi

Implementasi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi merupakan langkah konkret dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kesadaran hukum serta integritas yang tinggi. Pendidikan antikorupsi tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan teoritis, tetapi harus diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran agar mampu membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Salah satu bentuk implementasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kurikulum pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial dapat disisipkan dalam berbagai mata kuliah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep

⁸ Siti Rahmawati, "Pencegahan Korupsi di Era Digital," *Jurnal Hukum Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 2023, hlm. 45.

antikorupsi, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Selain dengan menjadikan sebagai mata pelajaran, dengan melakukan sosialisasi atau seminar mampu menjadi cara untuk memberikan pemahaman mahasiswa tentang pendidikan antikorupsi. Upaya pembekalan mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan (Hasan, R., 2016). Dengan melakukan sosialisasi ataupun seminar dan mendatangkan pembicara yang sedang hangat dibicarakan di bidangnya akan membangkitkan keinginan mahasiswa untuk mengikutinya. Sifat mahasiswa yang cenderung ingin tahu menjadi aspek utama dalam terlaksananya sosialisasi atau seminar bagi mahasiswa.⁹

D. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Antikorupsi

Implementasi pendidikan antikorupsi dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai antikorupsi, baik di kalangan peserta didik maupun tenaga pendidik. Selain itu, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif serta belum optimalnya integrasi materi antikorupsi dalam kurikulum pendidikan menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai integritas. Lingkungan sosial yang masih menunjukkan adanya praktik korupsi juga turut memengaruhi efektivitas pendidikan antikorupsi, sehingga tujuan pembentukan karakter yang jujur dan berintegritas belum sepenuhnya tercapai.¹⁰

Selain itu, tantangan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi adalah terbatasnya sumber daya yang ada untuk menjalankan program-program pendidikan ini secara efektif. Beberapa sekolah mungkin mengalami kekurangan tenaga pengajar yang terlatih atau fasilitas yang memadai untuk memberikan pendidikan antikorupsi yang berkualitas. Bahkan di beberapa daerah, pendidikan

⁹ Aulia, S., Fathurrizqoh, U., & Wahyudi. (2024). Penerapan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 1703

¹⁰ Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241.

antikorupsi belum dianggap sebagai prioritas utama dalam perencanaan kurikulum, sehingga alokasi dana dan perhatian terhadap pengembangan program ini masih minim. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pendidik melalui pelatihan yang sesuai, baik dalam bentuk pelatihan formal, lokakarya, maupun program sertifikasi yang terstruktur.¹¹

E. Upaya mengatasi tantangan dalam pendidikan antikorupsi

Upaya mengatasi tantangan dalam pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat komprehensif. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum formal agar dapat membentuk kesadaran sejak dini. Selain itu, pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam membangun integritas mahasiswa, karena pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pemahaman, kepedulian, dan tindakan terhadap nilai-nilai etika.¹²

Berdasarkan penelitian oleh Shinta Aulia dkk. (2024) dalam jurnal Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendidikan antikorupsi adalah dengan menjadikan pendidikan antikorupsi sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan mata kuliah khusus, pelaksanaan seminar, serta kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kesadaran untuk menolak segala bentuk praktik korupsi. Selain itu, pendidikan antikorupsi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten agar dapat membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam

¹¹ Alfadillah, S., Rahmawati, S., & Putri, S. D. (2026). Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar: Tantangan dan solusi dalam membangun karakter generasi muda. *SALUT: Journal of Social and Education*, 2(2), 224.

¹² Samani, M., & Hariyanto. (2017). Pendidikan Karakter.

menciptakan lingkungan yang bersih dari korupsi dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.¹³

Wea, Yasinta Advensia dan Maneldis Romana Mode menjelaskan bahwa pembentukan karakter mahasiswa antikorupsi diperkuat melalui pembelajaran aktif seperti seminar, workshop, dan studi kasus serta budaya kampus yang menjunjung kejujuran dan tanggung jawab.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan permasalahan multidimensional yang berdampak signifikan terhadap stabilitas pembangunan nasional, sistem pemerintahan, serta kepercayaan publik. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan melalui pendekatan edukatif, salah satunya melalui implementasi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi.

Pendidikan antikorupsi terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan kesadaran kritis terhadap berbagai praktik penyimpangan. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya pencegahan korupsi, baik melalui internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan sosial yang menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Namun demikian, implementasi pendidikan antikorupsi masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, kurang optimalnya integrasi dalam kurikulum, serta rendahnya tingkat kesadaran sebagian pihak terhadap urgensi nilai-nilai antikorupsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif melalui penguatan pendidikan karakter, inovasi metode pembelajaran, serta

¹³ Shinta Aulia dkk. (2024). Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi. hlm. 4.

¹⁴ Wea, Yasinta Advensia dan Maneldis Romana Mode, Implementasi Nilai-Nilai Anti Koruptif dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Berkarakter Anti Korupsi (2022), hlm. 5–7.

dukungan institusional yang berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pendidikan antikorupsi.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan pembangunan kesadaran kolektif. Melalui optimalisasi peran mahasiswa, diharapkan dapat tercipta budaya antikorupsi yang berkelanjutan serta kontribusi nyata dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Zainudin Hasan, Pendidikan anti korupsi (2025): Integrasi pencegahan tindak pidana korupsi di era 4.0. Penerbit Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.

Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. (2011). Pendidikan anti korupsi untuk perguruan tinggi (Cetakan 1). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Jurnal :

Luh Putu Swandewi Antari, "Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi,"
Jurnal Hukum Saraswati (JHS).

Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*.

Hasan, Z., Aulia, H., Ramadhani, A. E., Soraya, R., & Agustina, A. (2025). Membangun Mahasiswa Berkarakter Melalui Pembinaan Ideologi Pancasila Di Kampus. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.

Siti Rahmawati, "Pencegahan Korupsi di Era Digital," *Jurnal Hukum Indonesia*.

Aulia, S., Fathurrizqoh, U., & Wahyudi. (2024). Penerapan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*.

Alfadillah, S., Rahmawati, S., & Putri, S. D. (2026). Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar: Tantangan dan solusi dalam membangun karakter generasi muda. *SALUT: Journal of Social and Education*.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). Pendidikan Karakter.

Shinta Aulia dkk. (2024). Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi.

Wea, Yasinta Advensia dan Maneldis Romana Mode, Implementasi Nilai-Nilai Anti Koruptif dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Berkarakter Anti Korupsi (2022).